

**HUBUNGAN DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1  
AKUNTANSI UNIVERSITAS  
INTERNASIONAL BATAM)**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Maryani  
140810065**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**HUBUNGAN DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1  
AKUNTANSI UNIVERSITAS  
INTERNASIONAL BATAM)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Maryani  
140810065**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Maryani  
NPM/NIP : 140810065  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat dengan judul:

**“HUBUNGAN DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM)”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 3 Februari 2018

**Maryani**  
140810065

**HUBUNGAN DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1  
AKUNTANSI UNIVERSITAS  
INTERNASIONAL BATAM)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Maryani  
140810065**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 3 Februari 2018**

**Syahril Effendi, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Pemahaman mahasiswa terhadap apa yang telah diajarkan sangat berhubungan dengan penerapan dimensi kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dimensi kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014 sebanyak 148 orang. Sampel dipilih dengan rumus *Slovin*, sehingga didapat sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survey, data primer berupa e-kuesioner dengan skala *Likert* yang diadopsi dari (Tjun et al., 2009). Metode analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis *SmartPLS (Smart Partial Least Squares)* 3.0. Hasil menunjukkan bahwa pengenalan diri dengan  $t$  hitung  $0,382 < t$  tabel  $1,650$  yang berarti tidak memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi, pengendalian diri dengan  $t$  hitung  $1,674 > t$  tabel  $1,650$  yang berarti memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi, motivasi dengan  $t$  hitung  $1,849 > t$  tabel  $1,650$  yang berarti memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi, empati dengan  $t$  hitung  $0,251 < t$  tabel  $1,650$  yang berarti tidak memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi dan keterampilan sosial dengan  $t$  hitung  $0,579 < t$  tabel  $1,650$  yang berarti tidak memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial, Pemahaman Akuntansi

## **ABSTRACT**

*Students' understanding of what has been taught is closely related to the application of the emotional intelligence dimension. This study aims to determine whether the dimension of emotional intelligence has a relationship to the understanding of accounting. Dependent variable in this research is understanding of accountancy and independent variable in this research is emotional intelligence which consists of self-awareness, self-regulation, motivation, empathy and social skill. The population of this study are students of S1 Accounting Universitas Internasional Batam force 2014 as many as 148 people. Samples were chosen with Slovin formula to obtain as many as 60 people. The sampling technique used is simple random sampling. This research is research using survey method, primary data in the form of e-questionnaire with Likert scale adopted from (Tjun et al., 2009). Methods of data analysis with descriptive statistics and analysis of SmartPLS (Smart Partial Least Squares) 3.0. The results show that self-awareness with  $t$  count  $0,382 < t$  table  $1,650$  which means no relation to the understanding of accounting, self-regulation with  $t$  count  $1,674 > t$  table  $1,650$  which means having relation to the understanding of accounting, motivation with  $t$  count  $1,849 > t$  table  $1,650$  which means having relationship to the understanding of accounting, empathy with  $t$  count  $0,251 < t$  table  $1,650$ , which means no relation to the understanding of accounting and social skills with  $t$  count  $0,579 < t$  table  $1,650$  which means has no relation to understanding accounting student of S1 Accounting Universitas Internasional Batam.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Self-Awareness, Self-Regulation, Motivation, Empathy, Social Skills, Understanding of Accounting*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Drs. Ukas, S. H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Prof. Dr. Handoko Karjantoro, CPA selaku Rektor Universitas Internasional Batam;
7. Bapak Wisnu Yuwono, S.E., M.M. selaku Ketua LPPM Universitas Internasional Batam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Universitas Internasional Batam;
8. Dosen dan Staff Universitas Internasional Batam;
9. Kedua orang tua tercinta, saudara/i penulis yang terkasih dan keluarga besar lainnya, atas doa dan dukungannya;
10. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat; dan
11. Pihak lain yang turut memberikan andil dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 3 Februari 2018

Maryani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1. Tinjauan Teoritis.....	11
2.1.1. <i>The Theory of Planned Behavior</i> .....	11
2.1.2. Pemahaman Akuntansi.....	13
2.1.2.1. Indikator Pemahaman Akuntansi.....	14
2.1.3. Kecerdasan Emosional ( <i>Emotional Quotient</i> ).....	15
2.1.3.1. Indikator Kecerdasan Emosional.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27
2.4. Pengembang Hipotesis.....	28
2.4.1. Hubungan Pengenalan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	28
2.4.2. Hubungan Pengendalian Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	29
2.4.3. Hubungan Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	30
2.4.4. Hubungan Empati Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	32
2.4.5. Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	33
2.5. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
3.1. Desain Penelitian.....	34

3.2. Operasional Variabel.....	36
3.2.1. Variabel Dependen (Y) .....	36
3.2.2. Variabel Independen (X).....	36
3.3. Populasi dan Sampel .....	40
3.3.1. Populasi.....	40
3.3.2. Sampel.....	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1. Jenis dan Sumber Data .....	41
3.4.2. Metode Pengumpulan Data .....	42
3.4.3. Instrumen Penelitian.....	43
3.5. Metode Analisis Data.....	44
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2. Analisis SmartPLS ( <i>Smart Partial Least Squares</i> ).....	44
3.5.2.1. Model Pengukuran (Outer Model).....	45
3.5.2.2. Model Struktural (Inner Model).....	47
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	48
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	48
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	50
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.2. Analisis Data .....	51
4.1.2.1. Statistik Deskriptif .....	51
4.1.2.1.1. Statistik Deskriptif Responden.....	51
4.1.2.1.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	53
4.1.3. Analisis SmartPLS ( <i>Smart Partial Least Square</i> ).....	73
4.1.3.1. Model Pengukuran (Outer Model).....	73
4.1.3.2. Model Struktural (Inner Model).....	78
4.2. Pembahasan.....	80
4.2.1. Hubungan Pengenalan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	80
4.2.2. Hubungan Pengendalian Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	81
4.2.3. Hubungan Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi.....	83
4.2.4. Hubungan Empati Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	84
4.2.5. Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	85
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.1. Simpulan .....	87
5.2. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>The Theory of Planned Behavior</i> .....	11
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	35

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	43
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	49

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Rumus <i>Slovin</i> .....	40
Rumus 3.2 Hasil Rumus <i>Slovin</i> .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. e-Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi e-Kuesioner
- Lampiran 3. *The Theory of Planned Behavior*
- Lampiran 4. Penelitian Terdahulu
- Lampiran 5. Kerangka Pemikiran
- Lampiran 6. Desain Penelitian
- Lampiran 7. Rumus
- Lampiran 8. Definisi Operasional Variabel Penelitian
- Lampiran 9. Instrumen Penelitian
- Lampiran 10. Jadwal Penelitian
- Lampiran 11. Rincian Jumlah e-Kuesioner
- Lampiran 12. Tabulasi Deskriptif Responden
- Lampiran 13. Tabulasi Deskriptif Variabel Penelitian
- Lampiran 14. Hasil Pengujian SmartPLS (*Smart Partial Least Squares*)
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa berkualitas yang mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen saat perkuliahan. Dalam kegiatan perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, supaya mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, sehingga berdampak buruk terhadap pemahaman mata kuliah yang diajarkan.

Salah satu indikator mahasiswa berkualitas dapat dilihat dari pemahaman mata kuliah yang diajarkan khususnya pada mahasiswa akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk memahami segala hal mengenai akuntansi baik segi teoritis maupun segi praktisi, sehingga dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Pemahaman akuntansi mahasiswa umumnya diukur melalui nilai mata kuliah akuntansi yang telah dipelajarinya pada saat perkuliahan.

Hasil penelitian mengenai pemahaman akuntansi yang telah dilakukan oleh (Rokhana & Sutrisno, 2016) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi

dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Pemahaman akuntansi akan bagus, jika mahasiswa dapat mengendalikan emosinya dengan mengintrospeksi diri sendiri, memperhatikan dan tidak berbicara saat dosen menerangkan materi di kelas, memberikan dorongan kepada diri sendiri, dapat memahami orang lain dan mampu bekerja dalam tim dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi sangat bergantung pada kecerdasan emosional yang dimiliki dalam diri sendiri.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015: 43), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan dalam diri sendiri maupun dalam berhubungan dengan orang lain, sehingga berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga mengatakan dimensi kecerdasan emosional terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Pengenalan diri adalah mengetahui keadaan internal, preferensi, sumber daya dan intuisi seseorang (Goleman, 2006: 26). Dengan pengenalan diri yang baik berarti mahasiswa lebih memahami akan keberadaan diri mereka sendiri seperti menyukai diri sendiri apa adanya, mengetahui dengan benar akan kemampuan diri sendiri dan tidak meragukan kemampuan diri sendiri, maka hal ini akan mendorong upaya mahasiswa untuk memperkaya akan kekuatan diri sendiri dengan melakukan berbagai peningkatan kemampuan diri berupa belajar

lebih giat (Suprانتiningrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain pengenalan diri juga terdapat pengendalian diri.

Pengendalian diri adalah mengelola keadaan internal seseorang, dorongan hati dan sumber daya (Goleman, 2006: 26). Dengan pengendalian diri yang baik berarti mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri sendiri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan terlebih dahulu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya, sehingga mahasiswa akan lebih bertanggungjawab akan tugas yang diberikan kepadanya dan hal ini akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa (Suprانتiningrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain pengendalian diri juga terdapat motivasi yang sangat penting bagi mahasiswa.

Motivasi adalah kecenderungan emosional yang membimbing atau memfasilitasi mencapai tujuan (Goleman, 2006: 26). Dengan motivasi yang tinggi berarti mahasiswa lebih memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan demi mencapai apa yang menjadi tujuannya seperti senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah, suka mencoba hal-hal baru dan sering mengintrospeksi diri, sehingga semangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan akan selalu menjadi tujuan mahasiswa (Suprانتiningrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain motivasi juga terdapat empati terhadap orang lain.

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kebutuhan dan kekhawatiran orang lain (Goleman, 2006: 27). Dengan adanya empati yang besar berarti mahasiswa memiliki perhatian dan penghargaan yang besar pada orang lain seperti

memahami perasaan orang lain, tidak canggung saat berbicara dengan orang yang tidak kenal dan dapat melihat rasa sakit orang lain, sehingga mahasiswa dapat mendengarkan dan memahami mata kuliah yang diajarkan saat perkuliahan (Suprantinegrum, 2013). Dimensi kecerdasan emosional selain empati juga terdapat keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mendorong tanggapan yang diinginkan pada orang lain (Goleman, 2006: 27). Dengan keterampilan sosial yang besar berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti kemauan menerima kritik dan memiliki cara agar ide diterima orang lain, sehingga terciptanya interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan pemahaman akuntansi (Suprantinegrum, 2013).

Hasil survei yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya, sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya (Suprantinegrum, 2013).

Penelitian di Indonesia mengenai kecerdasan emosional yang dilakukan oleh (Suprantinegrum, 2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional

berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional, maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan mempunyai kemampuan lebih dalam memotivasi diri, ketahanan menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional akan mengetahui emosinya sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri serta kepercayaan diri yang dimilikinya melalui kemampuan dirinya dalam mengenali diri sendiri. Selain itu, pengendalian diri dan motivasi diri juga dapat mendorong prestasi mahasiswa dengan mampu membangun kerjasama dengan orang lain. Kecerdasan inilah yang mendukung mahasiswa mencapai tujuan dan cita-citanya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Supratinigrum, 2013) yang berjudul Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, yang dilakukan di Universitas UNTAG Semarang. Alasan penulis mereplikasi (Supratinigrum, 2013) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sebab pada penelitian (Utami & Sumaryanto, 2013) ditemukan hasil kecerdasan emosional yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Objek penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan yang dilakukan oleh (Supratinigrum, 2013). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam karena Universitas tersebut merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar di Kota Batam.

Pada kenyataannya, pada saat dosen menerangkan masih terdapat beberapa mahasiswa yang keasyikan bercerita hal lainnya yang tidak berhubungan dengan mata kuliah yang diajarkan saat itu bahkan ada juga yang bermain ponsel, sehingga hal ini akan berdampak buruk bagi mahasiswa itu sendiri. Jika mahasiswa perhatikan dan pahami apa yang dosen sampaikan, maka pemahaman mahasiswa akan mata kuliah yang diajarkan khususnya mata kuliah akuntansi juga akan maksimal, sehingga ilmu yang didapat saat perkuliahan akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan merupakan bekal dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**HUBUNGAN DIMENSI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM)**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pengenalan diri beberapa mahasiswa masih kurang karena menganggap dirinya sudah mahir akan mata kuliah akuntansi;
2. Pengendalian diri beberapa mahasiswa masih kurang karena kurangnya tanggungjawab atas tugas yang diberikan mengenai mata kuliah akuntansi;

3. Mahasiswa kurang memotivasi diri sendiri karena kurang memiliki semangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan;
4. Rasa empati yang kurang terhadap orang lain karena mahasiswa kurang mendengarkan dan memahami mata kuliah akuntansi yang diajarkan; dan
5. Pengelolaan terhadap keterampilan sosial yang rendah sehingga terciptanya interaksi yang tidak efektif antara dosen dan mahasiswa yang berdampak buruk terhadap pemahaman akuntansi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti hubungan dimensi kecerdasan emosional terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014 yang masih aktif dan telah mempelajari mata kuliah yang telah ditentukan karena penulis menganggap mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pembelajaran; dan
2. Pemahaman akuntansi di ukur dari nilai mata kuliah akuntansi, yang meliputi Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II dan Teori Akuntansi karena mata kuliah tersebut didalamnya menggambarkan akuntansi secara umum.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengenalan diri memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah pengendalian diri memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah motivasi memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
4. Apakah empati memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?
5. Apakah keterampilan sosial memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pengenalan diri terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui hubungan pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk mengetahui hubungan empati terhadap pemahaman akuntansi.
5. Untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi para pembaca; dan
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan, referensi dan masukan dalam melakukan penelitian yang lebih dalam dan luas.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana penerapan dimensi kecerdasan emosional guna memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan program S1 Akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi

Pengetahuan mahasiswa mengenai dimensi kecerdasan emosional akan bertambah, sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki

kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan emosional mereka yang baik dalam memahami akuntansi.

3. Bagi Staf dan Departemen atau Program Studi

Memberikan masukan dan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada program studi akuntansi dalam rangka menciptakan para akuntan yang berkualitas.

4. Bagi Akademik

Memberikan masukan dalam rangka mengembangkan dimensi kecerdasan emosional mahasiswa guna memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

5. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai hubungan dimensi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

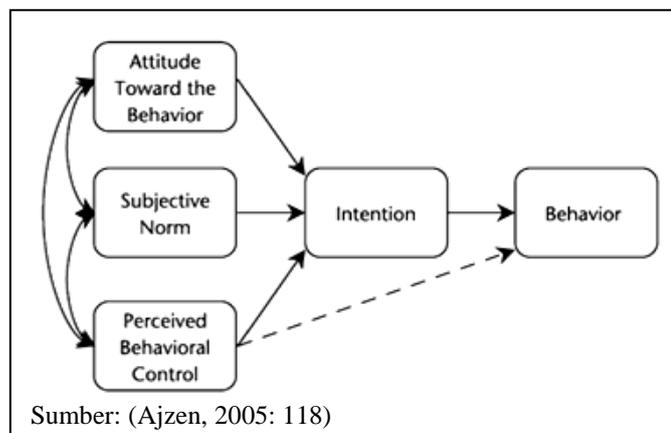
## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1. *The Theory of Planned Behavior*

*The theory of planned behavior* (TPB) dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985 yang ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Menurut (Ajzen, 2005: 117) *the theory of planned behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal; bahwa mereka memperhitungkan informasi yang tersedia dan secara implisit atau eksplisit mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka. Teori tersebut mengemukakan sebagai dasar pemikiran bahwa niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku adalah penentu langsung terpenting dari tindakan tersebut. Berdasarkan *the theory of planned behavior*, niat dan perilaku adalah fungsi dari 3 faktor penentu dasar, yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Berikut hubungan antara ketiga dimensi penentu niat dan perilaku seperti tampak pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1** *The Theory of Planned Behavior*

Berdasarkan Gambar 2.1 diatas, penjelasan singkat dari masing-masing komponen yang dikemukakan (Ajzen, 2005: 117-119), adalah sebagai berikut:

1. *Attitude Towards the Behavior* (Sikap)

Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku tersebut apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku tersebut dapat memberikan keuntungan baginya.

2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*), maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang

diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*).

### 3. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku)

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Semakin kuat keyakinan terhadap tersedianya sumber daya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumber daya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia yakin dengan sumber daya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi.

#### **2.1.2. Pemahaman Akuntansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diakses dalam KBBI (<http://kbbi.web.id>), istilah pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pandai dan mengerti benar (tentang sesuatu hal). Jika mendapat imbuhan pe-an

menjadi pemahaman, artinya a) proses, b) cara dan c) perbuatan memahami atau memahamkan. *Accounting Principles Board* Statement No. 4 Tahun 1970 yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*”, akuntansi sebuah kegiatan jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada) (Hery, 2017: 1).

Secara umum, fungsi utama teori akuntansi adalah untuk memberikan seperangkat prinsip yang logis, saling terkait, yang membentuk kerangka umum dan dapat dipakai sebagai acuan untuk menilai dan mengembangkan praktik akuntansi (Hery, 2013: 86). Teori akuntansi merupakan bagian penting dalam melaksanakan, mengembangkan dan memajukan praktik akuntansi. Bidang praktik berkepentingan dengan masalah bagaimana praktik dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip akuntansi merupakan suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang secara umum dapat diterima oleh semua pihak. Dalam praktik bisnis biasanya sering dijumpai laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai dengan IFRS (*International Financial Reporting Standard*).

#### **2.1.2.1. Indikator Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi mahasiswa umumnya diukur melalui nilai mata kuliah akuntansi yang telah dipelajarinya pada saat perkuliahan. Dalam penelitian ini, pemahaman akuntansi diukur dari nilai mata kuliah akuntansi, yang meliputi

Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II dan Teori Akuntansi karena mata kuliah tersebut didalamnya menggambarkan akuntansi secara umum.

### **2.1.3. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)**

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali di lontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire Amerika, untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015: 43). Ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus, seperti pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja.

Menurut (Cartwright & Solloway, 2016) dalam bukunya yang berjudul “*Emotional Intelligence*” mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai:

*“The ability to understand, accept and recognize our own emotions and feelings, including their impact on ourselves and other people and to use this knowledge to improve our own behaviours as well as to manage and improve our relationship with others”.*

Definisi diatas dapat diartikan sebagai, “Kemampuan untuk memahami, menerima dan mengenali emosi dan perasaan kita sendiri, termasuk dampaknya terhadap diri kita dan orang lain dan menggunakan pengetahuan ini untuk memperbaiki perilaku kita sendiri serta untuk mengelola dan memperbaiki hubungan kita dengan orang lain”.

#### **2.1.3.1.Indikator Kecerdasan Emosional**

Menurut Peter Salovey dan John Mayer dalam (Goleman, 2015: 56-57) kecerdasan emosional terbagi menjadi 5 dimensi, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

1. Mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri.
2. Mengelola emosi adalah kemampuan mengelola perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas merupakan kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang

pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

3. Memotivasi diri sendiri adalah menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.
4. Mengenali emosi orang lain adalah keterampilan bergaul. Orang-orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
5. Membina hubungan adalah kemampuan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Menurut (Goleman, 2006: 26-27) kecerdasan emosional terbagi menjadi 5 dimensi, yaitu 3 dimensi berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan 2 dimensi berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima dimensi kecerdasan emosional tersebut adalah:

1. Pengenalan Diri (*Self-Awareness*)

Pengenalan diri adalah mengetahui keadaan internal, preferensi, sumber daya dan intuisi seseorang. Unsur-unsur pengenalan diri, terdiri dari:

- a. Kesadaran emosi (*emotional awareness*), yaitu mengenali emosi diri sendiri dan efeknya;

- b. Penilaian diri secara teliti (*accurate self-assessment*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri; dan
- c. Percaya diri (*self-confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

## 2. Pengendalian Diri (*Self-Regulation*)

Pengendalian diri adalah mengelola keadaan internal seseorang, dorongan hati dan sumber daya. Unsur-unsur pengendalian diri, terdiri dari:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu menahan diri terhadap kepuasan;
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas;
- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggungjawab atas kinerja pribadi;
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan; dan
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

## 3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kecenderungan emosional yang membimbing atau memfasilitasi mencapai tujuan. Unsur-unsur motivasi, terdiri dari:

- a. Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan;
- b. Komitmen (*commitment*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga;

- c. Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan; dan
- d. Optimisme (*optimism*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan dan kegagalan.

4. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kebutuhan dan kekhawatiran orang lain. Unsur-unsur empati, terdiri dari:

- a. Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka;
- b. Mengembangkan orang lain (*developing others*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain;
- c. Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan;
- d. Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang; dan
- e. Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mendorong tanggapan yang diinginkan pada orang lain. Unsur-unsur keterampilan sosial, terdiri dari:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi;

- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan;
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat;
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain;
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perubahan;
- f. Membangun hubungan (*building bonds*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat;
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama; dan
- h. Kemampuan tim (*team capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan dimensi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan pada bagian ini akan memberikan penguatan terhadap kajian teoritis sebelumnya. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian (Tjun et al., 2009) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif

Gender”, dengan populasi pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh 120 SKS. Sampel sebanyak 125 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 \leq 0,05$ , yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan wanita. Berdasarkan hasil uji terlihat bahwa kecerdasan emosional pria lebih besar dari kecerdasan emosional wanita (nilai *mean* pria sebesar  $78,93 >$  nilai *mean* wanita sebesar  $77,87$ ). Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa pemahaman akuntansi wanita lebih besar dari pemahaman akuntansi pria (nilai *mean* wanita sebesar  $41,18 >$  nilai *mean* pria sebesar  $37,74$ ).

Berdasarkan penelitian (Thaib, 2013) yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional”, ditemukan hasil bahwa kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata.

Berdasarkan penelitian (Utami & Sumaryanto, 2013) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perkembangan Teknologi Sebagai Variabel Pemoderasi”, dengan populasi pada mahasiswa program studi akuntansi di UGM, STIE YKPN, UPN Veteran Yogyakarta dan UAD. Sampel dipilih menggunakan *nonprobability sampling*

berupa *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 180 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada uji t menunjukkan nilai  $0,908 > 0,05$ , yang berarti kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Supratiningrum, 2013) yang berjudul “Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, dengan populasi pada mahasiswa akuntansi semester akhir di Fakultas Ekonomi UNTAG Semarang. Sampel dipilih menggunakan *nonprobability sampling* berupa metode sensus, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 50 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan keterampilan sosial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Durgut et al., 2013) yang berjudul “*The Impact of Emotional Intelligence on The Achievement of Accounting Subject*”, dengan sampel pada mahasiswa yang mengikuti kelas akuntansi di 2 Universitas di Turki. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap pemahaman subjek mata kuliah akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Wati, 2014) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar”, Hasil analisis perhitungan menggunakan analisis korelasi *product moment* didapatkan hasil korelasi

kecerdasan emosional dan prestasi belajar sebesar  $r$  hitung (0,839) >  $r$  tabel (0,320) maka, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian (Yulisa et al., 2014) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau)”, dengan populasi pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Riau angkatan 2010 sebanyak 316 mahasiswa. Sampel dipilih menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga sampel yang didapat sebanyak 76 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan pengenalan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Ramesh et al., 2016) yang berjudul “*Impact of Emotional Intelligence on Academic Achievements of College Students - a Review*”, ditemukan hasil analisis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif terhadap prestasi akademik dikalangan siswa khususnya mahasiswa.

Berdasarkan penelitian (Fanikmah, 2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, dengan populasi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

Surabaya. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 120 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial secara signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan pengenalan diri dan empati tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Pasek, 2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi”, dengan populasi pada mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Undiksa Singaraja. Sampel dipilih menggunakan *random sampling* yang menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 90 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan.

Berdasarkan penelitian (Rokhana & Sutrisno, 2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, dengan populasi pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang tahun 2015. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 132 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan

analisis regresi linear berganda pada uji t menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ , yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Wardani & Ratnadi, 2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi”, dengan populasi pada mahasiswa akuntansi Program S1 Ekstensi akultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2012 dan 2013. Sampel dipilih menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling* yang menggunakan rumus *Slovin*, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 168 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian (Satria, 2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung”, dengan sampel pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh 120 SKS pada beberapa Universitas di Kota Bandung yang dipilih menggunakan *nonprobability sampling*, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 150 mahasiswa. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada uji t menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ , yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

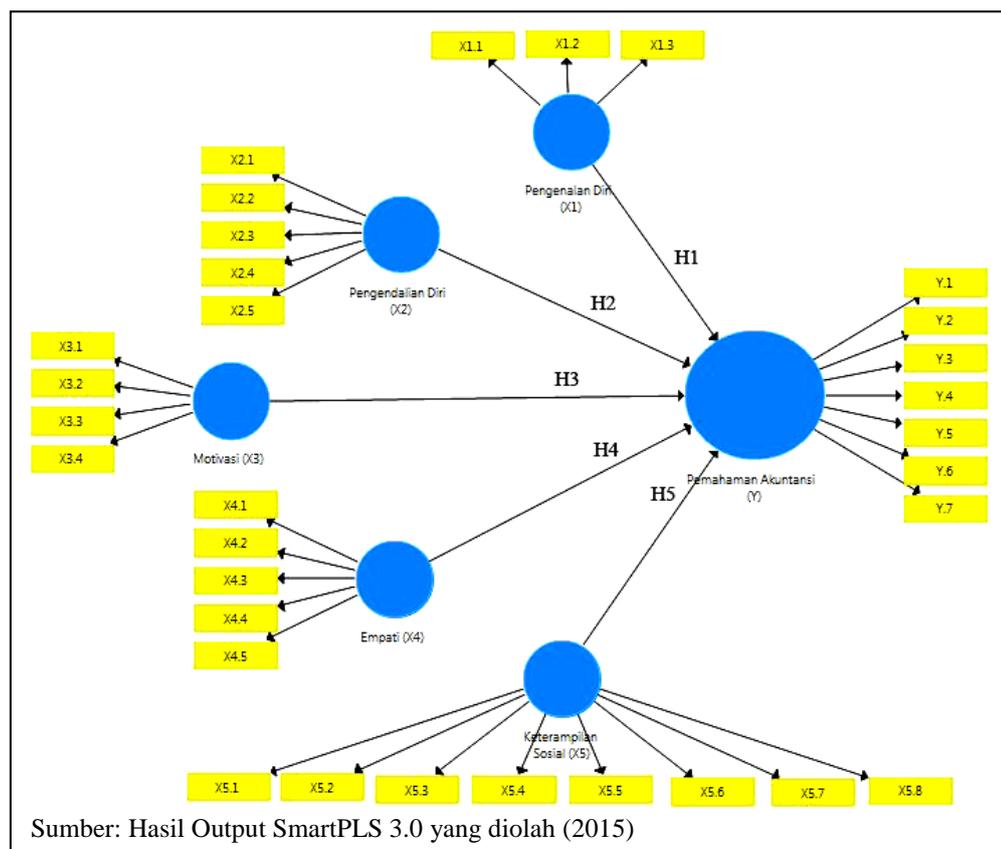
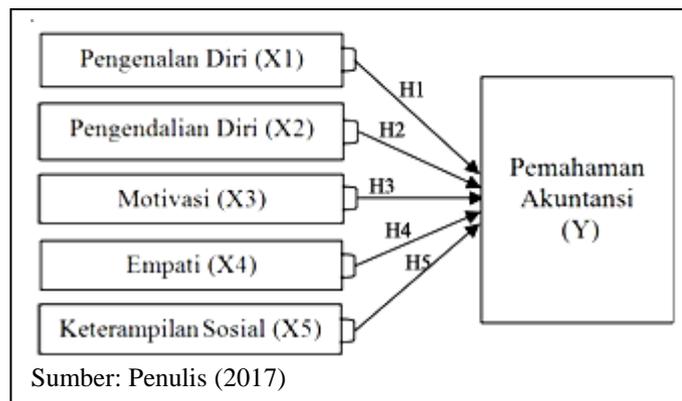
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Referensi, ISSN	Judul	Metode Penelitian	Konklusi
1	Tjun et al., 2009, Vol. 1 No. 2, ISSN: 2085-8698	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender	Penelitian kuantitatif metode survey dengan menyebar kuesioner	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan wanita.
2	Thaib, 2013, Vol. 8 No. 2, ISSN: 1411-612x	Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional	Penelitian kuantitatif metode survey dengan menyebar kuesioner	Kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata.
3	Utami & Sumaryanto, 2013, Vol. 2 No. 2, ISSN: 2089-6581	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perkembangan Teknologi Sebagai Variabel Pemoderasi	Penelitian kuantitatif metode survey dengan menyebar kuesioner	Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4	Supratiningrum, 2013, Vol. 27 No. 1, ISSN: 0854-1442	Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Penelitian kuantitatif metode survey dengan menyebar kuesioner	Pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan keterampilan sosial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5	Durgut et al., 2013, Vol. 4 No. 13, ISSN: 2219-1933	<i>The Impact of Emotional Intelligence on The Achievement of Accounting Subject</i>	Penelitian kuantitatif metode survey dengan menyebar kuesioner	Kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap pemahaman subjek mata kuliah akuntansi.
6	Wati, 2014, Vol. 3 No. 3, ISSN: 2301-9824	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar	Penelitian kuantitatif metode survey dengan menyebar kuesioner	Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa.

Lanjut ke Lampiran 4.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini mengenai hubungan dimensi kecerdasan emosional, yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2.



**Gambar 2.2** Kerangka Pemikiran

## **2.4. Pengembang Hipotesis**

### **2.4.1. Hubungan Pengenalan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Pengenalan diri adalah mengetahui keadaan internal, preferensi, sumber daya dan intuisi seseorang (Goleman, 2006: 26). Ia juga mengatakan unsur-unsur pengenalan diri, terdiri dari (1) Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri dan efeknya; (2) Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri; dan (3) Percaya diri, yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017).

Dengan pengenalan diri yang baik berarti mahasiswa lebih memahami akan keberadaan diri mereka sendiri seperti menyukai diri sendiri apa adanya, mengetahui dengan benar akan kemampuan diri sendiri dan tidak meragukan kemampuan diri sendiri. Dengan keberadaan indikasi akan pengenalan diri yang baik dalam diri mahasiswa, maka optimisme mahasiswa akan semakin besar. Selain itu, tanggungjawab terhadap diri sendiri pada mahasiswa yang memiliki pengenalan diri yang baik akan semakin besar. Hal ini akan mendorong pada upaya mahasiswa untuk memperkaya akan kekuatan diri mereka dengan melakukan berbagai peningkatan kemampuan diri, salah satunya adalah dengan upaya belajar lebih giat untuk mendapatkan kekuatan dan kemampuan yang lebih banyak (Suprانتiningrum, 2013).

Pengenalan diri mahasiswa akuntansi dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya sebagai calon

akuntan serta mempunyai kepercayaan diri yang kuat. Mahasiswa yang belajar dengan maksimal akan mampu memahami apa yang telah mereka pelajari selama mengikuti pendidikan dan mampu mempersiapkan diri untuk menjadi seorang akuntan yang berkualitas dalam melakukan pekerjaan di lingkungan organisasi (Suprantiningrum, 2013).

Hasil penelitian (Suprantiningrum, 2013) menyatakan bahwa pengenalan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun pada penelitian (Yulisa et al., 2014) dan (Fanikmah, 2016) menyatakan bahwa pengenalan diri tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

#### **2.4.2. Hubungan Pengendalian Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Pengendalian diri adalah mengelola keadaan internal seseorang, dorongan hati dan sumber daya (Goleman, 2006: 26). Ia juga mengatakan unsur-unsur pengendalian diri terdiri dari: (1) Kendali diri, yaitu menahan diri terhadap kepuasan; (2) Sifat dapat dipercaya, yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas; (3) Kehati-hatian, yaitu bertanggungjawab atas kinerja pribadi; (4) Adaptabilitas, yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan; dan (5) Inovasi, yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017).

Dengan pengendalian diri yang baik berarti mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri sendiri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau

masalah dengan terlebih dahulu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya, sehingga mahasiswa akan lebih bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepadanya dan hal ini akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Dengan pengendalian diri yang kuat, mahasiswa menjadi lebih tanggungjawab dalam mengendalikan suasana hati, manajemen waktu, agar dapat mentaati jadwal kuliah dan tugas-tugas kuliah. Mahasiswa akan mampu mengalihkan perhatian dari kesenangan yang tidak bermanfaat. Selanjutnya mahasiswa akan mampu menyeimbangkan ambisi dan kemampuan keras, sehingga akan selalu tepat waktu dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang akuntan (Suprantiningrum, 2013). Cara mahasiswa untuk dapat mengendalikan emosi, merencanakan sesuatu yang positif dan pola berfikir yang cerdas dapat membantu kemampuan mahasiswa untuk memahami akuntansi yang baik (Fanikmah, 2016).

Hasil penelitian (Suprantiningrum, 2013) menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Yulisa et al., 2014) dan (Fanikmah, 2016).

#### **2.4.3. Hubungan Motivasi Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Motivasi adalah kecenderungan emosional yang membimbing atau memfasilitasi mencapai tujuan (Goleman, 2006: 26). Ia juga mengatakan unsur-unsur motivasi terdiri dari: (1) Dorongan prestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan; (2) Komitmen, yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga; (3) Inisiatif, yaitu

kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan; dan (4) Optimisme, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan dan kegagalan. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017).

Dengan motivasi yang tinggi berarti mahasiswa lebih memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan demi mencapai apa yang menjadi tujuannya seperti senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah, suka mencoba hal-hal baru dan sering mengintrospeksi diri, sehingga semangat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan akan selalu menjadi tujuan mahasiswa. Motivasi akan diperlukan mahasiswa sebagai upaya meningkatkan diri menunjukkan semangat juang kearah penyempurnaan diri untuk meraih prestasi. Motivasi diperlukan ketika mahasiswa harus menetapkan sasaran dan standar bagi diri sendiri. Selanjutnya motivasi menjadi penting dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang akuntan, tanpa motivasi kendala pekerjaan dapat terabaikan yang kemudian dampaknya dapat merugikan prestasi diri sendiri, lingkungan organisasi dan organisasi itu sendiri (Suprantiningrum, 2013). Dengan memiliki tujuan yang ingin dicapai akan menjadi motivasi yang baik bagi mahasiswa untuk mudah belajar memahami akuntansi (Fanikmah, 2016).

Hasil penelitian (Suprantiningrum, 2013) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Yulisa et al., 2014) dan (Fanikmah, 2016).

#### **2.4.4. Hubungan Empati Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kebutuhan dan kekhawatiran orang lain. (Goleman, 2006: 27). Ia juga mengatakan unsur-unsur empati terdiri dari: (1) Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka; (2) Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain; (3) Orientasi pelayanan, yaitu mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan; (4) Memanfaatkan keragaman, yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang; dan (5) Kesadaran politis, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017).

Dengan adanya empati yang besar berarti mahasiswa memiliki perhatian dan penghargaan yang besar pada orang lain seperti memahami perasaan orang lain, tidak canggung saat berbicara dengan orang yang tidak kenal dan dapat melihat rasa sakit orang lain, sehingga mahasiswa dapat mendengarkan dan memahami mata kuliah yang diajarkan saat perkuliahan. Mahasiswa mempunyai kemampuan dalam hal penolakan sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri mulai dari mendengar, memahami yang berasal dari lingkungan pendidikan tinggi. Empati yang tinggi memberi mahasiswa banyak informasi dan semakin banyak informasi yang didapat, maka mahasiswa semakin dapat memahami mata kuliah yang

diajarkan khususnya mata kuliah akuntansi. Lebih lanjut empati dapat memberikan pengaruh dalam menghargai pekerjaan dan lingkungan organisasi (Suprantiningrum, 2013).

Hasil penelitian (Suprantiningrum, 2013) menyatakan bahwa empati berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Yulisa et al., 2014). Namun pada penelitian (Fanikmah, 2016) menyatakan bahwa empati tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

#### **2.4.5. Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mendorong tanggapan yang diinginkan pada orang lain (Goleman, 2006: 27). Ia juga mengatakan unsur-unsur keterampilan sosial terdiri dari: (1) Pengaruh, yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi; (2) Komunikasi, yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan; (3) Manajemen konflik, yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat; (4) Kepemimpinan, yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain; (5) Katalisator perubahan, yaitu memulai dan mengelola perubahan; (6) Membangun hubungan, yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat; (7) Kolaborasi dan kooperasi, yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama; dan (8) Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017).

Keterampilan sosial yang besar berarti bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti kemauan menerima kritik dan memiliki cara agar ide diterima orang lain sehingga terciptanya interaksi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan pemahaman akuntansi. Tanpa memiliki keterampilan mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Mahasiswa yang memiliki keterampilan ini, akan dapat belajar dengan suasana yang baik sehingga hasil yang dicapai akan maksimal (Suprantiningrum, 2013). Mampu membagi waktu dan memiliki banyak kreativitas yang diciptakan, mudah bergaul dan cakap dalam berdiskusi akan membantu mahasiswa untuk memahami akuntansi dengan baik (Fanikmah, 2016).

Hasil penelitian (Fanikmah, 2016) menyatakan bahwa keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hasil ini didukung oleh penelitian (Yulisa et al., 2014). Namun pada penelitian (Suprantiningrum, 2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

## **2.5. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengenalan diri memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi.

H<sub>2</sub>: Pengendalian diri memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi.

H<sub>3</sub>: Motivasi memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi.

H<sub>4</sub>: Empati memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi.

H<sub>5</sub>: Keterampilan sosial memiliki hubungan terhadap pemahaman akuntansi.

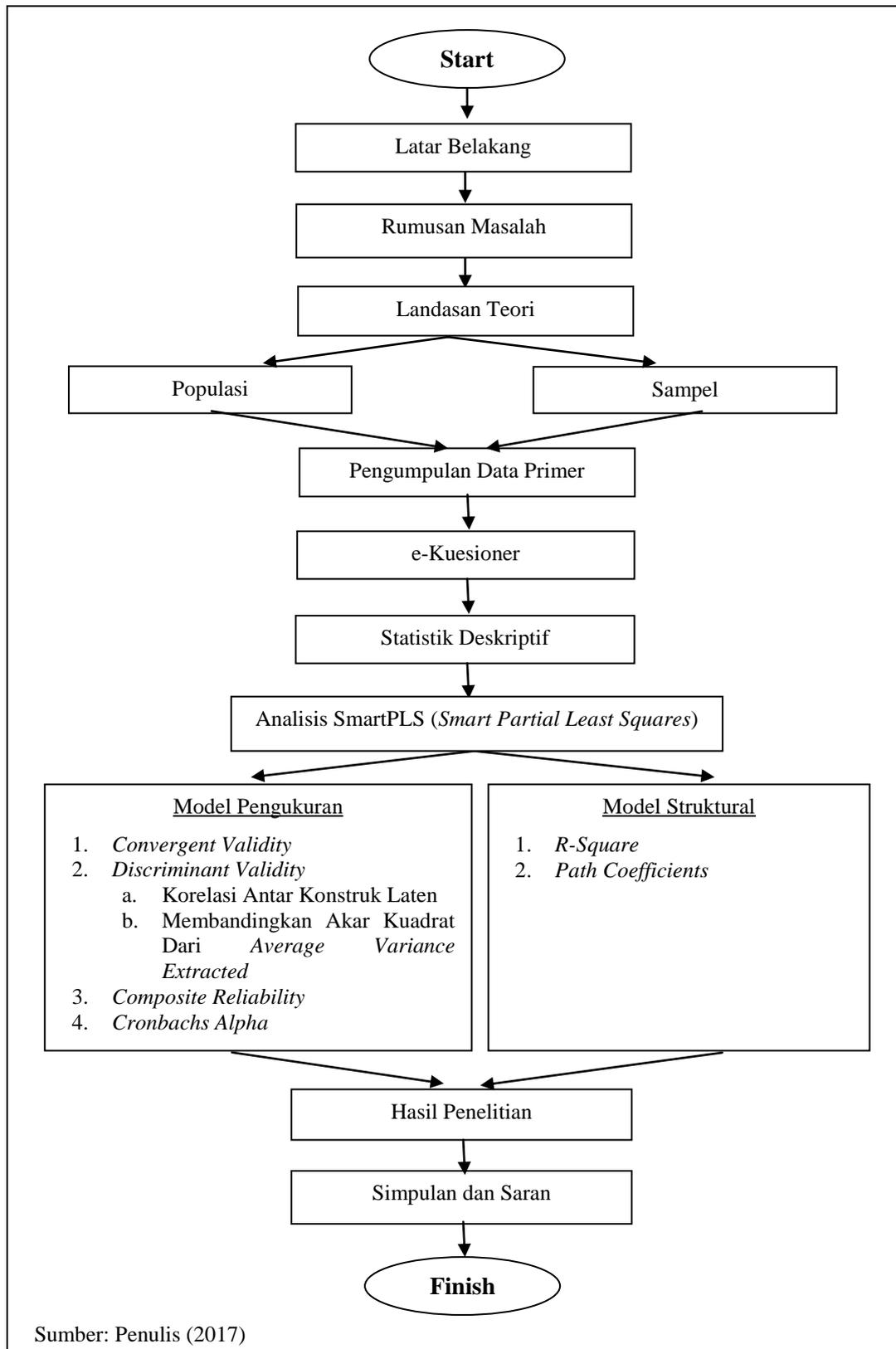
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi antara 2 variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah dimensi kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014 yang berjumlah 148 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat *error* sebesar 10%, sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 60 orang.

Jenis data penelitian ini adalah data subyek karena yang akan diteliti berupa sikap, pendapat dan persepsi responden yang menjadi subyek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa e-kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014. Penyebaran e-kuesioner menggunakan teknik *probability sampling* khususnya *simple random sampling* atau teknik acak, sehingga seluruh elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis SmartPLS (*Smart Partial Least Squares*) yang terdiri dari model pengukuran (*convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbachs alpha*) dan model struktural (*r-square* dan *path coefficients*).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2. Operasional Variabel**

Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 38). Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

#### **3.2.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen disebut variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Satria, 2017). Pemahaman akuntansi diukur dari nilai mata kuliah akuntansi, yang meliputi Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II dan Teori Akuntansi karena mata kuliah tersebut didalamnya menggambarkan akuntansi secara umum.

#### **3.2.2. Variabel Independen (X)**

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen disebut variabel independen (Sugiyono, 2014: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dimensi kecerdasan emosional,

yang terdapat 25 pernyataan yang diadopsi dari penelitian (Tjun et al., 2009). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2015: 43). Ia juga membagi kecerdasan emosional menjadi 5 dimensi, yaitu 3 dimensi berupa kompetensi emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi dan 2 dimensi berupa kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2006: 26-27). Lima dimensi kecerdasan emosional tersebut adalah:

#### 1. Pengenalan Diri

Pengenalan diri adalah mengetahui keadaan internal, preferensi, sumber daya dan intuisi seseorang. Unsur-unsur pengenalan diri (Goleman, 2006: 26) (Goleman, 2006: 26), terdiri dari:

- a. Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri dan efeknya;
- b. Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri; dan
- c. Percaya diri, yaitu keyakinan akan kemampuan sendiri.

#### 2. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah mengelola keadaan internal seseorang, dorongan hati dan sumber daya. Unsur-unsur pengendalian diri, terdiri dari:

- a. Kendali diri, yaitu menahan diri terhadap kepuasan;
- b. Sifat dapat dipercaya, yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas;

- c. Kehati-hatian, yaitu bertanggungjawab atas kinerja pribadi;
- d. Adaptabilitas, yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan; dan
- e. Inovasi, yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

### 3. Motivasi

Motivasi adalah kecenderungan emosional yang membimbing atau memfasilitasi mencapai tujuan. Unsur-unsur motivasi, terdiri dari:

- a. Dorongan prestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan;
- b. Komitmen, yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga;
- c. Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan; dan
- d. Optimisme, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan dan kegagalan.

### 4. Empati

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kebutuhan dan kekhawatiran orang lain. Unsur-unsur empati, terdiri dari:

- a. Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka;
- b. Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain;
- c. Orientasi pelayanan, yaitu mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan;

- d. Memanfaatkan keragaman, yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang; dan
  - e. Kesadaran politis, yaitu mampu membaca arus-arus emisi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.
5. Keterampilan Sosial
- Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mendorong tanggapan yang diinginkan pada orang lain. Unsur-unsur keterampilan sosial, terdiri dari:
- a. Pengaruh, yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi;
  - b. Komunikasi, yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan;
  - c. Manajemen konflik, yaitu negoisasi dan pemecahan silang pendapat;
  - d. Kepemimpinan, yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain;
  - e. Katalisator perubahan, yaitu memulai dan mengelola perubahan;
  - f. Membangun hubungan, yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat;
  - g. Kolaborasi dan kooperasi, yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama; dan
  - h. Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemahaman Akuntansi (Y)	Sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan ( <i>body of knowledge</i> ) maupun sebagai proses atau praktik.	1. Pengantar akuntansi; 2. Pengantar akuntansi II; 3. Akuntansi keuangan I; 4. Akuntansi keuangan II; 5. Akuntansi keuangan lanjutan I; 6. Akuntansi keuangan lanjutan II ; dan 7. Teori akuntansi.	<i>Likert</i>

Lanjut ke Lampiran 8.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, 2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam semester VIII angkatan 2014 yang berjumlah 148 orang karena mahasiswa angkatan 2014 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi yang akan diteliti untuk menentukan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

#### 3.3.2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut disebut sampel (Sugiyono, 2014: 81). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan rumus *Slovin*. Menurut (Sujarweni, 2015: 80) rumus *Slovin* berguna untuk menentukan ukuran sampel, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Sumber: (Sujarweni, 2015: 80)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Dalam penelitian ini diambil tingkat *error* pengambilan sampel sebanyak 10% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian, sehingga perhitungan jumlah sampel, adalah sebagai berikut:

$n = \frac{148}{1 + (148 \times (0,10)^2)}$	<b>Rumus 3.2</b> Hasil <i>Slovin</i>
$n = 60$	

Sumber: Penulis (2017)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel penelitian untuk populasi 148 responden dengan tingkat kepercayaan 90% adalah sebanyak 60 responden yang merupakan mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data subyek karena yang akan diteliti berupa sikap, pendapat dan persepsi responden yang menjadi subyek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi yang akan diteliti.

Berdasarkan sumber pengambilan data, penelitian ini pengambilan data berdasarkan data primer yang diperoleh langsung dari Universitas Internasional Batam melalui e-kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014 yang masih aktif untuk mengetahui hubungan dimensi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

### 3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, berbagai jurnal ilmiah dan segalanya yang berhubungan dengan judul penelitian. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai teori, konsep dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tidak langsung terhadap responden seperti memberikan daftar pernyataan untuk dijawab. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat jawaban dari daftar pernyataan yang diberikan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 3. e-Kuesioner

e-Kuesioner yang disebarakan berupa *website* berbasis internet agar memudahkan responden dalam mengisinya, yang memuat daftar pernyataan yang berguna untuk mengetahui hubungan dimensi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam. Penyebaran e-kuesioner menggunakan teknik *probability sampling* khususnya *simple random sampling* atau teknik acak, sehingga seluruh elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

### 3.4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014: 92). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan e-kuesioner tertutup yang terdiri dari beberapa pernyataan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi mengenai kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi yang dimiliki responden. Skala *Likert* yang digunakan mempunyai 5 alternatif jawaban di setiap pernyataan, yang terdiri dari sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, kurang setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan dimensi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Internasional Batam angkatan 2014, adalah:

**Tabel 3.2** Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No Butir Pada Instrumen
Kecerdasan Emosional (X)	1. Pengenalan Diri ( $X_1$ )	3	1, 2, 3
	2. Pengendalian Diri ( $X_2$ )	5	4, 5, 6, 7, 8
	3. Motivasi ( $X_3$ )	4	9, 10, 11, 12
	4. Empati ( $X_4$ )	5	13, 14, 15, 16, 17
	5. Keterampilan Sosial ( $X_5$ )	8	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
Pemahaman Akuntansi (Y)	1. Pengantar Akuntansi I	1	1
	2. Pengantar Akuntansi II	1	2
	3. Akuntansi Keuangan I	1	3
	4. Akuntansi Keuangan II	1	4
	5. Akuntansi Keuangan Lanjutan I	1	5
	6. Akuntansi Keuangan Lanjutan II	1	6
	7. Teori Akuntansi	1	7

Sumber: Penulis (2017)

### **3.5. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa statistik deskriptif dan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian, yaitu dengan menggunakan program SmartPLS (*Smart Partial Least Squares*) versi 3.0.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik setiap variabel dalam sampel penelitian. Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sujarweni, 2015: 19). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif terdiri dari statistik deskriptif responden dan statistik deskriptif variabel penelitian berupa tabulasi hasil jawaban e-kuesioner mahasiswa S1 akuntansi Universitas Internasional Batam angkatan 2014 yang masih aktif.

#### **3.5.2. Analisis SmartPLS (*Smart Partial Least Squares*)**

Menurut Wold (1985) dalam (Ghozali & Latan, 2015: 5) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinal Least Squares* (OLS) regresi, seperti data harus berdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya *problem* multikolinearitas antar variabel eksogen. Menurut Chin, Newsted (1999) dalam (Ghozali & Latan, 2015: 5) walaupun PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*), PLS

dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali & Latan, 2015: 11). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari 2 sub model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

### 3.5.2.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2015: 7). Model pengukuran terdiri dari 4 jenis pengujian, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability* dan *cronbachs alpha*.

#### 1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari *measure* model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara *score item* atau indikator dengan *score* konstruknya (Ghozali & Latan, 2015: 39). Ia mengatakan bahwa indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. Hasil output korelasi antara *score item* atau indikator dengan *score* konstruknya dapat terlihat pada PLS bagian PLS *algorithm* pilih *start calculation*, kemudian ke diagram latern untuk melihat nilai *loading* masing-masing variabel. Apabila nilai *loading* dibawah 0,50, maka variabel tersebut harus dieliminasi.

## 2. *Discriminant Validity*

### a. Korelasi antar konstruk laten

*Discriminant validity* indikator reflektif dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya (Ghozali & Latan, 2015: 38). Jika korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan indikator lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya (Ghozali & Latan, 2015: 39). Hasil output korelasi konstruk dengan indikatornya sendiri atau korelasi konstruk dengan indikator lainnya dapat terlihat pada PLS bagian PLS *algorithm* pilih *start calculation*, kemudian pilih *discriminant validity*, lalu pilih *cross loadings*.

### b. Membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE)

Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dan konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2015: 39). Dipersyaratkan model yang baik jika AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50 (Ghozali, Latan, 2015: 40). Nilai AVE dapat terlihat pada PLS bagian PLS *algorithm*, kemudian pilih *discriminant validity*, kemudian pilih *Average Variance Extracted* (AVE), lalu pilih *matrix*. Hasil akar *Average Variance Extracted* (AVE) dapat terlihat pada PLS bagian PLS *algorithm*, kemudian pilih *discriminant validity* lalu pilih *fornell-larcker criterion*.

### 3. *Composite Reliability*

*Composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015: 41). Namun demikian pada riset untuk *exploratory research* nilai *composite reliability* 0,60 masih dapat diterima. Hasil *composite reliability* dapat terlihat pada PLS bagian PLS *algorithm* pilih *start calculation*, kemudian pilih *construct reliability and validity*, lalu pilih *matrix*.

### 4. *Cronbachs Alpha*

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk adalah *cronbachs alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* diatas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015: 41). Namun demikian pada riset untuk *exploratory research* nilai *cronbachs alpha* 0,60 masih dapat diterima. Hasil *cronbachs alpha* dapat terlihat pada PLS bagian PLS *algorithm* pilih *start calculation*, kemudian pilih *cronbachs alpha*, lalu pilih *matrix*.

#### **3.5.2.2. Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali & Latan, 2015: 7). Model struktural terdiri dari 2 jenis pengujian, yaitu *r-square* dan *path coefficients*.

### 1. *R-Square*

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *r-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Dalam model, variabilitas konstruk dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk lainnya sebesar nilai *r-square*, sedangkan lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti (Ghozali & Latan, 2015: 41). Hasil *r-square* dapat terlihat pada PLS bagian PLS *algorithm* pilih *start calculation*, kemudian pilih *r-square*, lalu pilih *matrix*.

### 2. *Path Coefficients*

*Path coefficients* digunakan untuk melihat signifikansi nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t statistik (Ghozali & Latan, 2015: 42). t tabel signifikansi 10% adalah 1,65. Jika nilai t statistik lebih besar dari t tabel, maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Jika nilai t statistik lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Hasil *path coefficients* dapat terlihat pada PLS bagian *bootstapping* pilih *start calculation*, kemudian pilih *path coefficients* lalu pilih *mean*, *STDEV*, *T-values*, *P-values*.

## 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Universitas Internasional Batam, Jalan gajah mada, baloi - sei ladi, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Universitas Internasional Batam merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Batam yang bergerak dibidang pendidikan yang menyediakan beberapa program sarjana dan program pascasarjana serta program internasional untuk mahasiswa berprestasi, seperti *student exchange*, *credit transfer*, *double degree* dan program pertukaran dosen di Korea Selatan, China, Taiwan, Japan, Malaysia, Thailand dan lain-lain.

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan, mulai dari bulan September 2017 hingga bulan Februari 2018.

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan																		
	Sep-17	Okt-17				Nov-17				Des-17				Jan-18				Feb-18	
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
Pengajuan Judul																			
Bimbingan Dosen																			
Penyusunan Skripsi																			
Studi Kepustakaan																			
Penyebaran e-Kuesioner																			
Pengolahan Data																			
Penyelesaian Skripsi																			

Sumber: Penulis (2017)